

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN
ROHANI ISLAM DAN SIKAP KEAGAMAAN TERHADAP
AKHLAK SISWA DI UPT SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 7 TAPUNG HULU
KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

KAPAROWI

NIM : 22290110143

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : KAPAROWI
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290110143
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN ROHANI ISLAM DAN SIKAP KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI UPT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.
 Penguji III

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

21/10/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Kaparowi
 NIM : 22290110143
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 21 Oktober 2023

Penguji I,
Dr. Afriza, S.Ag., M. Pd
 NIP. 19700514 199803 2 006

.....
 Tgl.: 03 November 2023

Penguji II,
Dr. Sri Murhayati, M.Ag
 NIP.19740103 200003 2 001

.....
 Tgl.: 03 November 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

.....
Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh sdr:

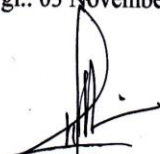
Nama : Kaparowi
NIM : 22290110143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 21 Oktober 2023.


Pembimbing I,
Dr. Alwizar, M.Ag
NIP 19700514 199803 2 006


.....
Tgl.: 03 November 2023

Pembimbing II
Dr. Afriza, S.Ag., M. Pd
NIP 19700514 199803 2 006


.....
Tgl.: 03 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

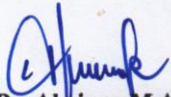
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kabupaten Kampar”**, yang ditulis oleh saudara :


Nama : Kaparowi
 NIM : 22290110143
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

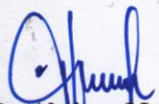
Tanggal, Agustus 2023
 Pembimbing I


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002

Tanggal, Agustus 2023
 Pembimbing II


Dr. Afriza, S. Ag., M.Pd
 NIP.197005141998032006

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Kaparowi

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Tesis saudara :

Nama : Kaparowi
NIM : 22290110143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanggal, Agustus 2023
Pembimbing I

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002



Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Kaparowi

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Tesis saudara :

Nama : Kaparowi
NIM : 22290110143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kecamatan Tapar Hulu Kabupaten Kampar

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian Seminar Hasil Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanggal, Agustus 2023
Pembimbing II

Dr. Afriza, S. Ag. M.Pd
NIP. 197005141998032006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kaparowi
NIM : 22290110143
Tempat Tanggal Lahir : Batu Gajah, 01 Januari 1974
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis :

"Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah UPT Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar",

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 31 Agustus 2023



Kaparowi
NIM. 22290110143

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah hi rabbil*
alamn, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah
memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga
proposal ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu
telimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri
teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat
menyelesaikan proposal dengan judul ” ***Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan
Rohani Islam dan Pemahaman sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di
UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung
Hulu Kabupaten Kampar***”. Yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar strata dua (S-2) Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam
segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan tesis ini. Tesis ini tidak akan
terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing,
memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung
maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin
menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, beserta Istri saya yang telah memberikan segalanya baik
do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diantara yang menginspirasi penulis adalah keluarga yang merupakan saudara terbaik penulis.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zaitun, M.Ag., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
4. Dr. Alwizar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
5. Bapak Pembimbing I selaku dosen pembimbing yang telah dengan begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
6. Bapak Pembimbing II selaku dosen pembimbing yang telah dengan begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9 Kepada Pemerintahan Provinsi Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Batam beserta jajarannya yang telah membantu dan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian tesis ini di wilayah Bapak Pimpin.

10 Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascaserjana Sultan Syarif Kasim Riau.

11 Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, September, 2023

UIN SUSKA RIAU

KAPAROWI
NIM : 22290110143



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PENGESAHAN PENGUJI.....
PENGESAHAN PEMBIMBING
NOTA DINAS
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Landasan Teori	12
1. Akhlak.....	12
2. Rohani Islam	36
3. Sikap keagamaan	44
4. Pengaruh Keaftipan Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa	62
B. Kerangka Berpikir	63
C. Defenisi Operasional Variabel	65
D. Penelitian yang Relevan	67
E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian	72
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan Penelitian.....	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian	75

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian	75
D. Populasi dan Sampel Penelitian	76
E. Instrumen Penelitian	78
F. Teknik Pengumpulan Data	81
G. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Data Penelitian	92
B. Hasil Penelitian	98
C. Pembahasan	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran - saran	125
DAFTAR PERPUSTAKAAN
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

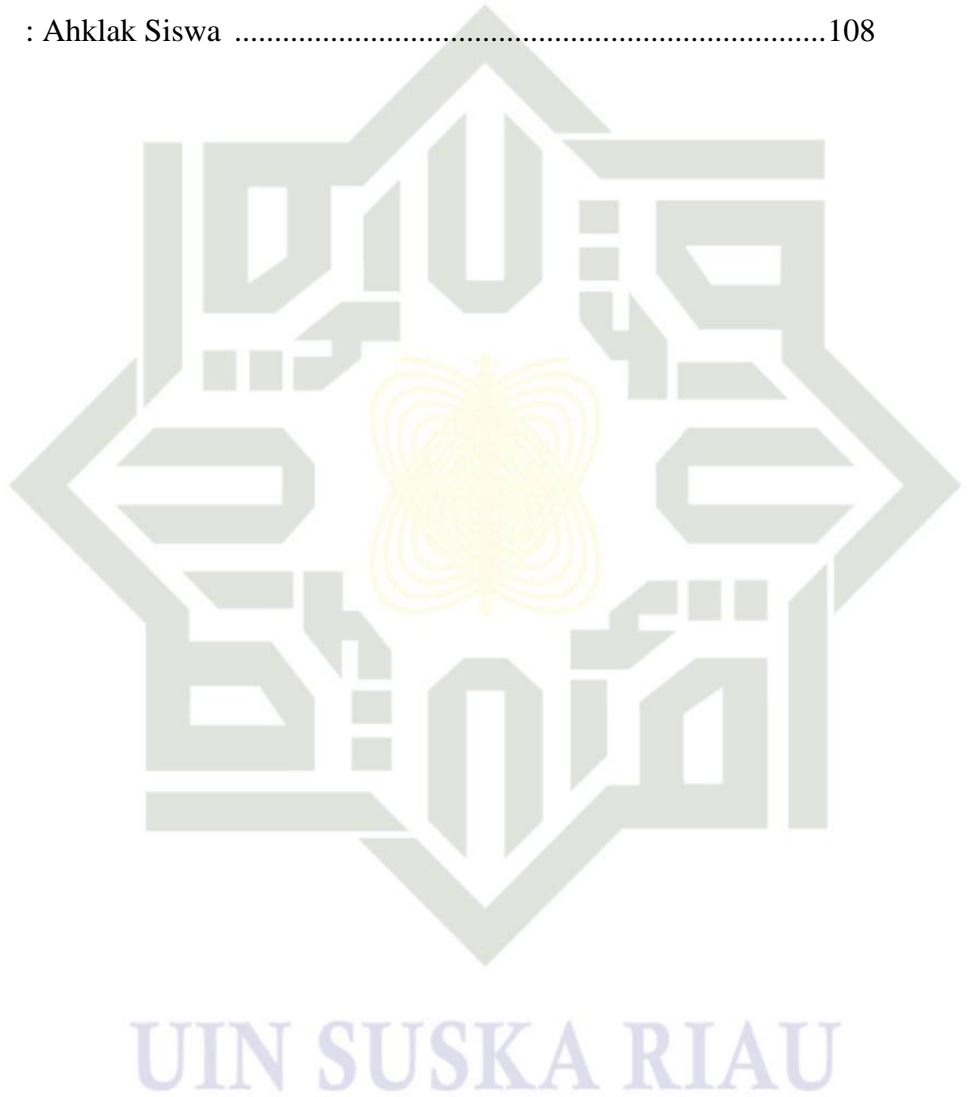
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Indikator Variabel Bebas dan Variabel Terikat	67
Tabel 3.1	: Poupuasi Penelitian.....	76
Tabel 3.2	: Sampel Penelitian	77
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	78
Tabel 4.1	: Profil SMP 7 Tapung Hulu	93
Tabel 4.2	: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP 7 Tapung Hulu ...	95
Tabel 4.3	: Data Peserta Didik SMP 7 Tapung Hulu	97
Tabel 4.4	: Sarana Prasarana SMP 7 Tapung Hulu	97
Tabel 4.5	: Hasil Validitas Keegiatan Kegiatan Rohani Islam	100
Tabel 4.6	: Hasil Validitas sikap keagamaan Siswa	100
Tabel 4.7	: Hasil Validitas Akhlak Siswa	101
Tabel 4.8	: Hasil Reliabel Responden.....	103
Tabel 4.9	: Hasil Uji Multikolinearitas	104
Tabel 4.10	: Hasil Normalitas	109
Tabel 4.11	: Hasil Regresi Linearitas Berganda	110
Tabel 4.12	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	112
Tabel 4.13	: Hasil Linearitas	113
Tabel 4.14	: Hasil Uji T Hipotesis 1	114
Tabel 4.15	: Hasil Uji T Hipotesis 2	116
Tabel 4.16	: Hasil Uji F	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	: Kerangka Berpikir	65
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Tapung Hulu	95
Gambar 4.2	: Kegiatan Kerohanian Islam.....	105
Gambar 4.3	: Sikap keagamaan	106
Gambar 4.4	: Ahklak Siswa	108



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>D{ammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

و ...	<i>d}ammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas
-------	------------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *mata*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbut}ah ada dua, yaitu: *ta marbut}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbut}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbut}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raud}ah al-at}fal*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fad}ilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-h}ikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجَّيْنَا : *Najjaina*
 الْحَجَّجُ : *Al-hajj*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

عَلِيّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta’muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau’*

سَيِّئٌ : *Syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Z}ilal al-Qura'an, Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalalah* ()

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}af ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ : dinullah, بِاللَّهِ : billahi*.

Adapun *ta marbut}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi rah}matillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

- Nasir al-Din al-Tusi
- Abu Nasr al-Farabi
- Al-Gazali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Kafarowi (2023):“ Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Pemahaman sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Pemahaman sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Adapun Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Tapung Hulu 359 sedang sampelnya 189 dengan menggunakan tehnik random sampling. Adapun tehnik yang digunakan adalah Teknik random sampling, tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, tehnik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam secara signifikan berpengaruh positif terhadap Akhlak Siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dimana ($3.770 > 1.972$), terdapat berpengaruh positif terhadap tingkat Akhlak Siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dimana ($35.721 > 1.972$) dan terdapat Pemahaman sikap keagamaan secara signifikan bersama-sama berpengaruh positif terhadap dan Akhlak Siswa. Hal ini dikarenakan pada uji F diperoleh nilai F hitung > F tabel ($1019.036 > 2.65$).

Kata kunci : Kegiatan Rohani Islam, Pemahaman sikap keagamaan , Akhlak Siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah akhlak dewasa ini merupakan suatu yang hangat dan kerap menjadi perbincangan di kalangan, orangtua, guru, masyarakat, dan orang yang bergerak dibidang pendidikan termasuk, para akademis, maupun di kalangan masyarakat terlebih pada pelajar. Hal tersebut terlihat banyaknya diskusi, seminar dan loka karya yang diadakan oleh para praktisi pendidikan dan instansi terkait, untuk mengupas tentang akhlak dan akhlak bangsa ke depan dan akhlak pelajar sebagai generasi penerus pembangunan bangsa.

Salah satu tujuan pendidikan dan pembinaan akhlak yang ingin dicapai adalah 1) Untuk mendapatkan informasi penyebab kenakalan remaja, 2) Bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja, 3) Menumbuhkan atau menanamkan akhlak dalam diri pelajar.¹ Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya membawa dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian anak kearah yang lebih baik. Namun malah sebaliknya pengaruh negatif yang lebih dominan seperti penyalah gunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sudah menjadi hal yang menakutkan².

¹ Daniati, S., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa Di MA. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2015, 3(6). Dambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8992>

² Rosidin, R., & Aeni, N. Pemahaman Agama Dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 2017, 135-149-149. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padahal seharusnya; ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari kegiatan pendidikan harus dapat dimanfaatkan seluas-luasnya bagi kepentingan kemanusiaan. Sehingga ilmu dan keterampilan yang dimilikinya di samping mampu meningkatkan kesejahteraan, juga mampu mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri.³

Tidak sampai di situ saja, arus globalisasi informasi lintas geografi dan sikap yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar yang mengarah kepada egoisme serta menipisnya kesadaran akan nilai-nilai hidup di dunia. Krisis moral yang ada di tengah masyarakat, kini sudah masuk dalam dunia pendidikan yang menjadi sasaran utamanya adalah para pelajar, baik dari tingkat yang lebih rendah (SD) sampai tingkat yang lebih tinggi (Mahasiswa).⁴ Hal tersebut berakibat terhadap perilaku siswa yang kian hari menurun dan lari dari konsep ajaran agama Islam. Peraturan yang ada tidak lagi untuk ditaati tapi untuk dianggarkan dan bukan lagi jadi penghalang untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama.⁵

Pendidikan agama yang diterima oleh siswa dalam kelas seolah tidak membawa bekas dan pengaruh terhadap perkembangan perilaku (akhlak) para pelajar. Buktinya masih terdapat tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan

³ Panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, (Jakarta: Departmen Agama RI, 2020) hlm. 30

⁴ Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, Wartono, *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019*, Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No 1 (2019)

⁵ Ali Noer dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", dalam Jurnal Atthariqah, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

nilai-nilai agama, seperti masih terjadi tauran antar pelajar, tidak menghormati guru, dan siswa menganiaya gurunya. Sehingga timbul pertanyaan, apakah peraturan sekolah yang begitu ketat atau metode guru yang tidak tepat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam atau juga seorang guru dan kepala sekolah tidak tahu apa fungsi yang sebenarnya.⁶

Pada saat ini, bangsa-bangsa termasuk Indonesia sedang memasuki era globalisasi di mana pengaruh dari berbagai negara mudah masuk di suatu negara termasuk ke negara Indonesia baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Perkembangan sains dan teknologi telah banyak meninabobokan kalangan remaja. Kini banyak disoroti bahwa para remaja sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Berbagai kasus asusila, tawuran antar pelajar, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang sering terdengar dan terlihat baik melalui televisi, VCD dan berbagai mass media lainnya memperlihatkan bagaimana kaum remaja telah menjadi korban.⁷ Terjadinya krisis moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.⁸

Nilai-nilai agama yang begitu luhur sudah banyak yang terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauhkan seseorang dari bahaya, maka menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan lingkungan untuk meluruskan mereka. Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-

⁶ Wahidin, U. Islam, Y.M., dan Fadillah, P. Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marginal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 2017

⁷ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014) h. 11

⁸ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa", *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan di kelas maupun luar kelas.⁹

Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya memegang peranan penting dan tidak dapat diabaikan, misalnya menyangkut pandangan hidup, tata nilai dan sikap yang akan mudah sekali mempengaruhi jiwa remaja.¹⁰ Di sinilah pentingnya agama yang akan memberikan bangunan moral yang kuat bagi para remaja dalam menghadapi berbagai tantangan.

Ekstrakurikuler rohis merupakan suatu wadah kegiatan keislaman yang ada di SMP. Berisi materi yang menanamkan sikap dan perilaku yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitas dalam hal tentang agama Islam.¹¹ Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan agama islam harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, sehingga membangun moral bangsa (nation character building).¹² Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di sekolah dan masyarakat.¹³

⁹ Zulkipli Zulkipli, Hidayat Hidayat, Ibrahim Ibrahim, Ade Praja, *Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 1 (2020): Juni (2020)

¹⁰ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler...", hlm. 16-21.

¹¹ Ali Noer, dkk. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta didik di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, Jurnal Al-Thariqah. Jilid 2, No. 2, 2018

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8

¹³ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler...", hlm. 16-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi rohis sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Rohis mampu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Melalui ekstrakurikuler ini mereka memperoleh lingkungan yang Islami dan dapat mengembangkan kreatifitasnya, karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang akan berkembang beberapa tahun yang akan datang.

Ekstrakurikuler rohis yang ada di sekolah tersebut memiliki berbagai kegiatan yang sangat mendukung dan mengembangkan sikap spiritual siswa. Seperti kajian-kajian keislaman yang menjadi program mingguan, infaq, membaca yasin zikir dan tahlil, tahfiz dan program lainnya yang menjadi icon dalam pelaksanaan program dalam ekstrakurikuler rohis. Sebagian besar kegiatan yang ada, siswa sangat berperan dalam pelaksanaannya, selain ada dukungan dari guru-guru yang mengampu ekstrakurikuler itu. Namun yang menjadi problematika disini adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam ekstrakurikuler tersebut.

Melihat fenomena tersebut maka SMP Negeri mencari alternative pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum PAI. Alternatif itu berupa wadah bagi pelajar muslim agar dapat membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bidang Ketaqwaan adalah salah satu bagian dari OSIS SMP. Bidang Ketaqwaan ini menyelenggarakan Organisasi Rohani Islam .¹⁴

Dalam Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, aspek afektif menjadi prioritas sebab bangsa

¹⁴ Sudiran, Ondeng, S., & Naro, W. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Techno Terapan Makassar. Jurnal Diskursus Islam*, 3(3), 2015 443–467. <https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.74>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia dibangun berdasar pada sendi agama¹⁵. Untuk itu aspek afektif juga perlu dikembangkan untuk mencapai kehidupan yang beradab¹⁶. Hal ini bukanlah suatu yang mudah, untuk itu dibutuhkan kerja sama antara pendidik, orang tua dan masyarakat. Atas dasar tersebut diciptakanlah sikap keagamaan di sekolah sebagai salah satu pembiasaan yang dapat meningkatkan kualitas iman dan takwa siswa¹⁷.

Menurut Sahlan dalam buku Zanki¹⁸ sikap keagamaan di sekolah merupakan cara berfikir maupun cara bertindak warga sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Pada hakikatnya sikap keagamaan di sekolah merupakan terwujudnya lingkungan yang agamis yang dijadikan tradisi dalam berperilaku. Dengan dijadikannya tradisi maka, para siswa secara sadar maupun tidak sadar telah melakukan ajaran-ajaran agama Islam.

Menurut Fuadi¹⁹ peran penting yang disandang sikap keagamaan sebagai pendukung pendidikan agama Islam, disebabkan karena sikap keagamaan merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan spiritualitas siswa dengan terwujudnya manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Bertolak dari hal tersebut, maka sikap keagamaan sangat penting untuk diterapkan di lembaga guna menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada diri

¹⁵ Tanzilur Rizki Asania, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Bagus Cahyanto, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang*, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022, hlm. 57-73

¹⁶ Zanki, H. A.. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. (Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 23

¹⁷ Elis Sumiyati, *Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang*, JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, Nomor 01, 2020, hlm.21-46

¹⁸ Zanki, H. A.. *Op.cit.*, hlm. 24

¹⁹ Fuadi, Z., & Pendahuluan, D. (n.d.). *Studi Fenomenologi Pengembangan Budaya Religius Keislaman Di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*. *Ulul Albab: Islamic Education Journal*, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa melalui pembiasaan sikap keagamaan . Menurut Dwi Ruliyana²⁰ proses internalisasi nilai dalam pendidikan akhlak perlu diberikan kepada siswa mengingat krisis akhlak dalam diri anak mulai menghilang. Akhlak yang terbentuk pada anak merupakan hasil dari internalisasi yang diyakini sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar bahwa Kegiatan Rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa.²¹ Hal ini buktikan dengan dilaksanakannya tingkat kehadiran, partisipasi, memberikan usulan, rela berkornan untuk organisasi dan motivasi demikian juga sikap keagamaan yang mayoritas siswa telah menunjukkan sikap keagamaan yang baik seperti keyakinan, peribadatan, penghayatan dan pengamalan yang dilaksanakan di sekolah dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa.

Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa masalah terkait akhlak siswa seperti masalah dari siswa jarang mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertemu dengan guru dan teman-temannya, siswa kurang menepati janji, siswa cenderung tidak mengerjakan tugasnya, berbicara kurang sopan dengan guru dan sesama teman, kurang jujur, Akhlak siswa yang jauh dari nilai-nilai Islam,

²⁰ Dwi Ruliyana, K., Jalil, A., & Dina, L. N. A. *Internalisasi Nilai Karakter Islam Oleh Organisasi Divisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ulum Blitar. VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 2020

²¹ Observasi UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Jum'at 11 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Perilaku Siswa belum sepenuhnya mencerminkan akhlak yang baik serta tidak amanah dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.²²

Berdasarkan gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan

judul: **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.**

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui dan lebih jelasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan uraikan dengan jelas. Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rohani Islam di di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
2. Sikap keagamaan siswa di di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
3. Akhlak siswa di di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
4. Pengaruh keaktifan mengikuti rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
5. Pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung hulu Kabupaten Kampar

²² Wawancara dengan Bahrum Nasution guru UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Jum'at 11 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana di jelaskan di atas, maka penulis akan membuat batasan masalah:

1. Pengaruh kegiatan mengikuti rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
2. Pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung hulu Kabupaten Kampar
3. Pengaruh kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, dapat di rumuskan rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah terdapat pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?
- c. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Jurusan PAI serta dapat di gunakan sebagai acuan dalam menentukan pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan

rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman khususnya bagi :

1) Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mahasiswa pasca agar mereka bisa mendapat referensi tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik.

2) Sekolah

Dengan penelitian ini di harapkan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Guru

Dengan penelitian ini di harapkan guru di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar lebih memperhatikan dan pembinaan akhlak siswa.

4) Peneliti

Dengan penelitian di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sebagai motivasi untuk meningkatkan pendidikan dan pembinaan akhlak siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Perkataan Akhlak berasal dari pada perkataan (*al-akhlaaku*) yaitu kata jama' dari kata (*al-khuluqu*) berarti *tabiat, kelakuan, perangai, tingkahlaku, adat kebiasaan*, Perkataan (*al-khulq*) ini di dalam Al-Quran yang terdapat pada surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan bahwa sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai akhlak yang amat mulia. (Al-Qalam:4).*

Menurut istilah Sifat yang tertanam di dalam diri, yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang, mudah, dan spontan tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan. Senada dengan itu Abd Hamid Yunus mengatakan Akhlak ialah:

لأخلاق هي صفات الأإنسان أأبفة

Artinya: *Sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan.*

Ibnu Maskaweh, seorang ahli falsafah Islam yang terkenal mengartikan Akhlak itu sebagai keadaan jiwa yang mendorong ke arah melahirkan perbuatan tanpa pemikiran dan penelitian.²³ Apabila perbuatan yang keluar itu baik dan terpuji menurut syara' dan aqal, perbuatan itu dinamakan Akhlak

²³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mulia. Sebaliknya apabila mengeluarkan perbuatan yang buruk, ia dinamakan Akhlak yang buruk.²⁴ Menurut Imam Ghazali, dalam kitabnya *Ihya ulumuddin* mengatakan:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس رسخة عنها تصدر الا نفعال بسهولة ويسرمن غيرحاجة الى فكروروية

Artinya: *Akhlak ialah suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang menampilkan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.*²⁵

Ibrahim Anis dalam *al-Mu'jam al-Wasith*, mengatakan Akhlak adalah:

الخلق حال للنفس راسخة عنها تصدر الافعال من خير اوئشرمن غيرحاجة الى فكروروية

Artinya: *Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*²⁶

Selain itu, dalam buku *seluk beluk pendidikan Islam* Al-Ghazali juga mengatakan ; Akhlak ibarat (Sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan -perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.²⁷

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani juga menegaskan dalam bukunya, *Falsafah Pendidikan Islam*. Bahwa Akhlak merupakan salah satu hasil dari Iman dan ibadah, bahwa Iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali

²⁴ Khozin, *Loc.cit.*, hlm.56

²⁵ Nada Shofa Lubis, *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2022, hlm.138-158

²⁶ Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti."Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsepkhalifah." *Hayula: Indonesian Journalof Multidisciplinary Islamic Studies* 4.1(2020) , hlm.41-46.

²⁷ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm, 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalau timbul dari situ Akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah dan makhluknya. Dan bahwa Akhlak yang mulia yang diminta dari Muslim untuk berpegang teguh padanya harus dijaga dan dipelihara.²⁸

Istilah pendidikan ini berasal dari kata "didik" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "kan", mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie"²⁹ yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini selalu diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Atihyah al-Abrasy seperti yang dikutip memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah : "mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya sempurna budi pekertinya (akhlaknya) teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik lisan dan tulisannya",³⁰ Umar Yusuf

²⁸NasrudinNurudin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Nasrullah Press, 2021), hlm.29–30.

²⁹ NasrudinNurudin, *Ibid.*, hlm.29–30

³⁰Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan karakter", *Jurnal, Universitas Garut* 8. 1 (2014), hlm.1-11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamzah telah membagi unsur- unsur pokok Pendidikan Islam ini, sebagai berikut³¹:

- 1) Memelihara fitrah anak dan memantapkannya dengan penuh perhatian.
- 2) Menumbuhkan aneka ragam bakat anak dan kesiapannya
- 3) Mengarahkan bakat dan fitrah anak menuju yang lebih baik dan mengupayakan kesempurnaannya.
- 4) Melakukan itu semua secara bertahap.³²

Dengan demikian berarti, segala usaha orang dewasa baik sadar dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan menuju terciptanya keadaan yang lebih baik. Dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah* (تربيه), *ta'lim* (تعليم), dan *ta'dib* (تأديب). Istilah *tarbiyah* para pendukungnya berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* (يربو, ربا) yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* (ربي, يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al-Rabb (), juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³³ Firman Allah

³¹ Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Nuraini Nuraini, *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* e-ISSN: 2548- 8376 Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019, hlm. 135 – 146

³² Hamzah Umar Yusuf, *Ma'alim at Tarbiyah fi Al Qur'an Wa Sunnah*, (Mesir: Daar Usamah, 2016), hlm, 6

³³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), hlm, 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendukung Istilah ini adalah yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا³⁴

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".*

Istilah lain yang digunakan untuk menunjukkan konsep pendidikan dalam Islam ialah ta'lim. Ta'lim adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia dilahirkan melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Proses ta'lim tidak berhenti pada pencarian pengetahuan dalam wilayah kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi.³⁴ Sedangkan kata ta'dib seperti yang ditawarkan al-Attas ialah pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarki sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan pengertian ini mencakup pengertian 'ilmu dan 'amal.³⁵

Dengan demikian dari defenisi Akhlak dan pendidikan maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan orang dewasa atau pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada

³⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Cibinong: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 21

³⁵ Wahidin, U. Islam, Y.M., dan Fadillah, P. Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.³⁶ Bila kita lihat lebih jauh lagi maka sesungguhnya hal tersebut adalah tujuan akhir dari proses pendidikan yang dilakukan. Hal senada juga yang diinginkan oleh bangsa Indonesia, yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus keimanan dan ketakwannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara

³⁶ M Sukron Makmun, Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Korelasi di SMA IT AL- HUSAINY), Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa, Vol 1, No 1 (2021)

³⁷ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Tim Merah Putih, 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personal dan sosial serta mengembangkan sikap agama dalam komunitas sekolah.³⁸

b. Ruang Lingkup Akhlak

Jika ilmu Akhlak atau pendidikan Akhlak di perhatikan dengan seksama akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau buruk. Ilmu Akhlak juga dapat disebut sebagai ilmu yang berisikan pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik atau buruk.

- 1) Akhlak Terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.
- 2) Akhlak Tercela adalah semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang

³⁸ BNSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA*, (Jakarta: Depdiknas RI 2016), hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

c. Dasar Akhlak

Islam merupakan Agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada didalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan Akhlak. Adapun yang menjadi dasar Akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits, dengan kata dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Akhlak, seperti ayat dibawah ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتَمَّ الصَّلٰوةَ وَاَمَرَ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya: *Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS.Luqman: 17-18).*

d. Fungsi Akhlak Bagi Manusia

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang di ciptakan Allah kemuka bumi. Manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan paling tinggi di antara makhluk lainnya dan akan lebih hina dari makhluk Nya bila mereka tidak punya Akhlak. Oleh karena itu pendidikan Akhlak menjadi sebuah keharusan bagi umat manusia termasuk anak-yang dalam pendidikan, sebab bila tidak ada pendidikan Akhlak di pelajari oleh anak didik maka mereka tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tahu bagaimana cara berbicara kepada orang yang lebih tua, berbakti kepada kedua orangtua, hormat kepada orang tua dan gurunya, terhadap sesama dan juga terhadap lingkungannya. Oleh karena itu maka sesuaiilah dengan pengertian Akhlak yang terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia, Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai. Sedangkan Akhlakul karimah berarti akhlak yang mulia (agung/luhur).³⁹

Namun untuk memperoleh Akhlak yang baik, terlebih dahulu adanya penanaman akidah yang benar tanpa adanya akidah yang benar maka tidak akan di peroleh Akhlak yang mulia. Dengan dimilikinya akidah yang benar maka akan menghasilkan Akhlak yang mulia, maka akan menghasilkan sifat sifat terpuji. Mahmud Yunus menjelaskan orang yang berakhlak akan menghasilkan perbuatan baik, sesuai dengan dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut :

- 1) Adil yang mutlak, meskipun terhadap keluarga atau diri sendiri.
- 2) Berbuat kebaikan kepada orang dengan menolong dan membantu (amal sosial)
- 3) Menepati janji, tepat pada waktunya.
- 4) Pemaaf, yaitu memberi maaf kepada orang yang bersalah, bila ia minta maaf
- 5) Takut kepada Allah semata-mata dan tidak takut kepada berhala dan sebagainya

³⁹ Hestu Nugroho Warasto, *pembentukan akhlak siswa* (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aisyah Annida Al-Islamy, Cengkareng), *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 65 - 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Syukur dan berterimakasih kepada Allah atas nikmatNya yang tidak terhingga banyaknya, begitu juga berterimakasih kepada sesama manusia, terutama kepada ibu-bapa.
- 7) Bersatu padu menegakkan agama dan tidak boleh bergolong-golongan (berpecah belah).
- 8) Berbuat kebaikan kepada dua orang ibu bapa, terutama dimasa tuanya, serta mendoakan , mudah mudahan Allah memberikan rahmat kepada keduanya.
- 9) Memberi makan kepada keluarga, orang miskin dan orang musafir (dalam perjalanan).
- 10) Hidup sederhana, jangan bakhil dan jangan pemboros
- 11) Menyempurnakan sukatan dan timbangan, menggantang sama penuh, menimbang sama berat.
- 12) Berhati sabar dan tabah atas segala cobaan yang menimpa.

Dari penjelasan di atas maka seorang siswa yang telah mempelajari pendidikan Akhlak dapat memiliki sifat –sifat yang telah di anjurkan Rasul di atas.⁴⁰

e. Macam-macam Akhlak

Secara umum, akhlak dalam perspektif ilmu dibagi menjadi berapa macam, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- 1) *Akhlak falsafi* atau *akhlak teoritik*, yaitu akhlak yang menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rational, dan kontemplatif

⁴⁰ Helmi Rizki Hafitli, Chodidjah Makarim, Hilman Hakiem, Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Volume IX, Nomor 1, Januari – Juni 2020, hlm. 205-224

⁴¹ Helmi Rizki Hafitli, Chodidjah Makarim, Hilman Hakiem,hlm. 205-224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Akhlak falsafi juga mengompromikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemikiran-pemikiran filosofis dan pemikiran sufistik.

- 2) *Akhlak amali*, artinya akhlak praktis, yaitu *akhlak praktis* dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan, yaitu *less talk do more*, sedikit berbicara banyak bekerja. Akhlak yang menampakkan diri ke dalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekedar teori.
- 3) *Akhlak fardhi* atau *akhlak individu*, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Akhlak individu sebagai awal dari hak asasi manusia dalam berpikir, berbicara, berbuat, dan melakukan pengembangan diri. Akhlak ini dilindungi oleh norma-norma yang berlaku, baik norma Al-Qur'an dan As-Sunnah, norma hukum maupun norma sikap.
- 4) *Akhlak ijtima'I* atau *akhlak jamaah*, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama, misalnya, akhlak organisasi, akhlak partai politik, akhlak masyarakat yang normatif, dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan.⁴²

Perilaku akhlak ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Akhlak terpuji adalah jika perbuatan-perbuatan yang ditampilkan itu bernilai akhlak, baik dan bajik, sehingga pantas mendapat pujian, sedangkan akhlak tercela adalah segala perilaku yang menggiring seseorang untuk berbuat tindakan-tindakan yang aakhlak dan merendahkan martabat insaniah, sehingga tidak pantas untuk mendapat pujian karena memang telah keluar atau telah menyimpang

⁴² Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Amani, 2012), hlm 115-176

dari nilai-nilai insaniyah yang memang berjuang untuk penegakan nilai-nilai akhlak di dunia.

Akhlak Islam berbeda dengan etika pada umumnya yang dibedakan dari sopan santun antar sesama manusia dan berkaitan dengan tingkah laku lahiriah.

Akhlak Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk.

1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- e) Menerima dengan ikhlas semua kaddar dan kaddar Ilahi setelah berikhtiar maksimal
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah
- g) Bertaubat hanya kepada Allah
- h) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah

Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah SWT. dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia yang telah dicipta dalam *sibghah* Allah SWT. dalam potensi fitriah, berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesucian lahir dan batin

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya :”Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”(QS. al Taubah: 108)

a) Memelihara kerapihan

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya :”Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. al-A’raf : 31).

b) Berjalan dan berkata dengan tenang

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا
Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS. al-Furqan : 63).

c) Menambah pengetahuan sebagai modal amal

لَوْ قَانِتِ اِنَّاءَ الْيَلِّ سَاجِدًا وَقٰبِمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ اِنَّمَّا يَنْذَكُرُ اَوْلٰى الْاَلْبَابِ

Artinya :”(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. al-Zumar: 9).

d) Membina disiplin diri

اَلِهٰنِكُمْ التَّكٰثُرُ حَتٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ كَلٰ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya :”Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui (akibat perbuatanmu itu), (QS.al-Takatsur:1-3).

3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga bisa dilakukan seperti

a) Berbakti kepada kedua orang tua

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا لِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya :”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (QS. al-Isra’ : 23).

b) Bergaul dengan ma'ruf

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلْ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۝﴾

Artinya :“ Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak “(QS. al-Nisa’: 19).

c) Memberi nafkah dengan sebaik mungkin

يُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۚ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْفُلُ اللَّهُ

إِلَّا مَا آتَاهَا سَيِّئًا ۚ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝﴾

Artinya :”Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (QS. al-Thalaq :7).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d) Saling mendoakan

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثَ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِنَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِنَاسٍ لِهِنَّ عِلْمُ اللَّهِ كُنْتُمْ تُخَنَاتُونَ أُنْفُسِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ قَالَنَ بَاشِرُوهُنَّ وَأَنْعَمُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمْ الْخَبِيثَ الْأَبْيَضَ مِنَ الْخَبِيثِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَنْمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْبَيْتِ وَلَا تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ تَقَرَّبُوهَا كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya : “Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa” (QS. al-Baqarah:187).

e) Bertutur kata dengan lemah lembut

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾

Artinya :”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (QS. al-Isra’ : 23).

4) Akhlak kepada tetangga

Membina tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan dalam sabdanya Nabi saw. menjelaskan:

حديث عائشة رضي الله عنها، عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا زَالَ يُوصِيَنِي جِبْرِيلُ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُنِي (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Tidak henti- hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris”
(HR. al-Bukhari Muslim no. 1684) .

5) Akhlak dalam kepemimpinan

Pada prinsipnya setiap pemimpin perlu menghiasi dengan akhlak karimah. Maka pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat seperti berikut: beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan agar urusan ditangani secara profesional tidak salah urus (HR. al-Bukhari), memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada, penyantun.

Dari bekal sikap itulah pemimpin akan dapat melaksanakan tugas dengan cara yang baik (*mahmudah*), yakni memelihara amanah, adil melayani dan melindungi rakyat, seperti sabda Nabi:

خَيْرَ أُمَّتِكُمْ وَالَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتَصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيَصَلُّونَ عَلَيْكُمْ،
وَشِرَارُ أُمَّتِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Artinya: “*Sebaik-baik pemimpin adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian. bertanggung jawab, membelajarkan rakyat*”
(HR. Muslim),

Sedangkan kewajiban rakyat adalah patuh (QS. al-Nisa’ : 59)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”(QS. An-Nisa’ 59).

Memberi nasihat jika ada tanda-tanda penyimpangan, sabda Nabi:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٌ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ
“*Jihad yang paling mulia adalah perkataan yang benar kepada penguasa*

yang *zhalim*” (HR. Abu Daud no. 4344).

f. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (binatang, tumbuhan, dan benda mati). Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Dalam al-Quran surat al-An’am: 38

دَابَّةٍ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ
طَيْرٍ يَّطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا
الْكُتُبِ

Artinya : “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”(QS. Al-An’am :38).

Dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut al-Qurtubi tidak boleh dianiaya. Baik di masa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa dan sesuai dengan sunnatullah sehingga tidak keluar dari tujuan dan fungsi penciptaan (QS. al-Hasyr : 5).

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : “Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik”(QS. al-Hasyr : 5).

g. Tujuan Akhlak

Mengenai tujuan Akhlak, secara umum ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersendiri. Pandangan teoritis yang *pertama*, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. Pandangan teoritis yang *kedua* lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri dari pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar.⁴³

Berangkat dari asumsi bahwa manusia adalah hewan yang bermasyarakat (Social animal) dan ilmu pengetahuan pada dasarnya di bina di atas dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, mereka yang berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing. Berdasarkan hal ini, tujuan dan target pendidikan dengan sendirinya diambil dan diupayakan untuk memperkuat kepercayaan, sikap, ilmu pengetahuan dan sejumlah keahlian yang sudah diterima dan sangat berguna bagi masyarakat. Sementara itu, pandangan teoritis pendidikan yang berorientasi individual terdiri dari dua aliran. Aliran *Pertama* berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan berekonomi. Aliran Kedua lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan, dan keseimbangan, jiwa peserta didik. Menurut mereka, meskipun memiliki persamaan dengan peserta didik yang lain, seorang peserta didik masih tetap memiliki keunikan dalam berbagai segi.⁴⁴

⁴³ Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Filsafat Islam dan Praktek Pendidikan Islam Seyd M. Naquib a-Attas*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm.163

⁴⁴ Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Op.cit.*, hlm 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terlepas dari dua pandangan di atas maka tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada yang baik tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan latihan yang dapat melahirkan tingkah laku yang menjadi tabiat. Dan perbuatan yang timbul dari Akhlak baik tadi dapat dirasakan sebagai sebuah kenikmatan bagi yang melakukannya. Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.⁴⁵

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasi, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan Akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab. Dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Akhlak; *pertama*, menjadikan seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji. Serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Kedua agar interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

h. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan Akhlak dan pembentukan Akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan Akhlak. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan tujuan pendidikan

⁴⁵Said Agil Husein al-Munawwar, *Aktualisasi Nila-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pembentukan dan pembinaan Akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait pembinaan Akhlak. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa Akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini Akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Sebab Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa Akhlak perlu dibina, sebab Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Menurut Imam Ghazali yang dikutip Fathiyah Hasan berpendapat “sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah dengan sendirinya, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya”. Beliau lebih lanjut menegaskan “ sekiranya Akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa”.⁴⁶

Namun kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk Akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan Akhlak akan semakin memperkuat pendapat yang mengatakan bahwa Akhlak perlu dibina dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk Akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cerminan dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, metode di artikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan dengan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan Akhlak adalah:

- 1) Metode Keteladanan

⁴⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2016), hlm, 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.⁴⁷ Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak Implementasinya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagai mana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “Pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesan secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan tersebut, apabila pendidikanya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.⁴⁸ Hal tersebut disebabkan karena secara psikologis anak adalah peniru yang ulung.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan “Proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-hampir otomatis.⁴⁹ Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai

⁴⁷ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur’ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : CV. Miska Galiza, 2012), hlm, 135

⁴⁸ Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, The Potential of the Senses in AlQuran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), hlm.158-162

⁴⁹ Sawaluddin, Sainab, The Intelligent Meaning In The Qur’an: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur’an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah, *Jurnal Madania: Volume 9* 2, 2019 (e-ISSN 2620-8210 | pISSN hlm. 373-395

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

3) Metode Memberi Nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi, seperti dikutip oleh Hery Noer Aly, mengatakan yang dimaksud dengan nasehat adalah “penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan dari bahaya serta menunjukkan yang mendatangkan kebaikan, dan kebahagiaan dan manfaat.⁵⁰ Dalam metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

4) Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan uslub al-tarhib wa al-tarhib atau metode targhib dan tarhib. Targhib bersal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenagi, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang hingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵¹ Metode ini sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak pendengar.

⁵⁰ Sawaluddin, Potensi Indra, Akal, dan Kalbu Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, Disertasi, 2017), hlm.. 402-404

⁵¹ Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Samab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), hlm.508-511

Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan tarhib berasal dari rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam menakut-nakuti dan mengancam sebagai akibat melakukan atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang di perintahkan Allah.⁵² Penggunaan metode ini sesuai dengan apa yang ada dalam psikologi belajar yang di sebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasehat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

5) Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang buruk.⁵³ Penggunaan metode persuasi dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada pesertan didik agar

⁵² Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, *Op.cit*, hlm.158-162

⁵³ Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, *Ibid* hlm.508-511

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan pengetahuan.

6) Metode Kisah

Metode Kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentang dengan Agama Islam maka harus di hindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu di ingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat diImplementasii oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaklah seorang guru mencari bahasa yang mudah dipahami murid.

i. Indikator Akhlak

Manusia wajib memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang dianggap baik bagi manusia belum tentu baik menurut Allah SWT. Begitupula sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk oleh manusia, belum tentu buruk menurut Allah.

Manusia beriman harus memahami lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan baik dan buruk, sehingga dalam setiap bertindak merupakan jalan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diridhoi oleh Allah SWT. Berikut indikator utama dari akhlak yang baik⁵⁴:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah saw, yang termuat di dalam Al-Quran dan As- Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan

2. Rohani Islam

a. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁵⁵

Dengan kata lain, rohani Islam ialah bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah Islam

⁵⁴ Nasharuddin, *Ahlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.215

⁵⁵ Wahidin, U. Islam, Y.M., dan Fadillah, P. Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Landasan Rohani Islam

Pengembangan kegiatan Rohani Islam merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, Kegiatan Rohani Islam lebih mengandalkan inisiatif sekolah.⁵⁶ Berikut ini Landasan perlunya diadakan di sekolah-sekolah, sebagai acuan kegiatan Rohani Islam :

- 1) Kepmendiknas RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada BAB V pasal 9 ayat 2:”Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.
- 2) Lampiran Kepmendiknas juga terdapat pernyataan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan didisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”

c. Fungsi dan tujuan Rohani Islam

Pada era globalisasi yang syarat dan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan, tidak terkecuali dalam sektor menuntut agar lembaga

⁵⁶Aeni Latifah, Adi Rosadi, Eki Agustin, Analisis Budaya *Religi*us Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaesmi Cianjur, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022, hlm.849-867

pendidikan mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan peserta didik di masa depan tidak mustahil akan menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Kegiatan rohani Islam adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan diseluruh sekolah.⁵⁷ Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang imple mentasi pendidikan, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:⁵⁸

1. Fungsi

Kegiatan Rohani Islam pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai

⁵⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 60-61

⁵⁸ PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implemntasi Kurikulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial.

- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik
- b) Kegiatan Rohani Islam harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun fungsi rohani Islam yang ada di sekolah dalam Skripsi Eviy Aidah Fitriyah dapat dirumuskan sebagai berikut :⁵⁹

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan

⁵⁹ Aeni Latifah, Adi Rosadi, Eki Agustin, Analisis Budaya *Religius* Terhadap Kecerdasan Emosional, hlm.849-867

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap.

- b) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- c) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- d) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- e) Melatih sikap jujur disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

d. Materi Rohani Islam

Sedangkan dari segi materi, ada beberapa hal yang diberikan dalam bimbingan rohani Islam yang sarannya adalah para siswa yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dalam dirinya sendiri seperti tekanan batin dan lain-lain. Faktor dari luar dirinya seperti Implementasi lingkungan hidup yang menggoncangkan perasaan (disini para lansia merasa tersingkir dari anggota keluarganya sendiri) dan penyebab lain, yang dapat menimbulkan menurunnya mental yang rusak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diharapkan dengan adanya materi yang diberikan pada lansia dapat memotivasi lansia dalam kehidupannya dan dapat mengembalikan rasa percaya diri. Dan secara garis besarnya materi bimbingan rohani Islam itu dikategorikan dalam tiga pokok yaitu syari'ah, aqidah dan muamalah.

1) Keimanan (Aqidah)

Iman dalam arti arti khusus adalah “pengikraran yang bertolak pada hati” obyeknya adalah Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-Nya, utusan-Nya, hari akhir, dan kepada kepastian (takdir) baik dan buruk dari Allah. Atau bisa juga diartikan sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan. Dokrin ini tertumpu pada kepercayaan adanya Dzat Pencipta alam semesta. Pengucapan iman tercermin pada pengucapan kalimat syahadah la illaha illa llah karna iman pada dasarnya adalah percaya dan membenarkan bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Nya. Pengertian iman ini membawa tidak hanya kepada obyek-obyek rukun iman saja tapi mencakup juga pengimanan atas kewajiban-kewajiban sholat, zakat, puasa, haji, dan semua larangan-Nya.

Abul A'la al-Maududi dalam buku *Toward Under Standing Islam* menyatakan bahwa iman adalah pengetahuan dan pengakuan (knowledge and believe) seseorang yang menyatakan ke-Esaan Tuhan dan semua sifat-sifat, undang-undang, ganjaran dan hukum-hukum Nya, kemudian percaya tanpa ragu, maka orang itu dinamakan mukmin.⁶⁰

2) Syari'ah

⁶⁰ M. Amin Sykur, *Pengantar Studi Islam*, (Semrang: CV. Bima Sejati, 2012), hlm.33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku Pengantar Ilmu Fiqh Ushul Fiqh I, Mustafa Ahmad az-zarqa' menjelaskan bahwa syri'ah adalah kumpulan perintah dan hukum-hukum I'tiqadiyah maupun amaliyah yang diwajibkan oleh Islam untuk diterapkan juga merealisasikan tujuannya yakni kebaikan dalam masyarakat.⁶¹

3) Muamalah

Dalam pengertian umum muamalah adalah bagian dari syariah yang mengatur hubungan manusia dengan selain Allah. Sebagai imbalan ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Dalam arti luas muamalah diartikan dengan al-din (agama), yang meliputi muamalah dengan Allah dan muamalah dengan makhluk. Dengan hal ini dimaksudkan muamalah dalam arti hubungan dengan selain Allah.⁶²

e. Indikator-Indikator Keaktifan Kegiatan Rohani Islam

Untuk mengukur keikutsertaan siswa dalam organisasi Rohani Islam ditentukan oleh lima indikator. Lima Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan/kegiatan Keikutsertaan siswa dalam Rohis dapat diketahui dengan mengukur intensitas atau seberapa sering seorang siswa mengikuti pertemuan atau rapat dan juga kegiatan Rohis baik kegiatan harian seperti shalat berjamaah, kegiatan mingguan seperti mentoring, kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan seperti PHBI,

⁶¹Zarkasji Abdul Salam, Oman Fahurrohan Sw, *Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fiqh I* (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2013), hlm.4

⁶²Hilmiyyah, Azizah, Oking Setia Priatna, and Ikhwan Hamdani. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 2021, hlm. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren kilat, dsb

- 2) Jabatan yang dipegang Partisipasi dalam organisasi adalah keterlibatan anggotanya secara fisik maupun mental. Menurut teori organisasi perilaku atau *The Behaviour Theory of Organization*, baik atau tidaknya, berhasil atau tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan adalah tergantung dari perilaku atau sikap kelakuan dari para anggotanya. Menurut teori ini masalah utama yang dihadapi organisasi adalah bagaimana mengarahkan para anggota untuk berpikir, bersikap, bertingkah laku atau berperilaku sebagai manusia organisasi yang baik.⁶³ Jadi keikutsertaannya dalam Rohis dapat dilihat dari keterlibatannya dalam Rohis baik perannya sebagai pengurus, panitia kegiatan, maupun sebagai anggota organisasi.
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Keikutsertaan dalam suatu organisasi bukan hanya dilihat dari partisipasinya secara fisik, namun juga sumbangan pemikiran berupa saran, usulan, ide, kritik, inisiatif dan pendapat bagi kemajuan organisasi Rohis.
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban untuk organisasi yang baik memerlukan dedikasi dan loyalitas dari para anggotanya. Menurut Jumrowi yang dikutip oleh Surysubroto mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler meliputi; partisipasi dalam memberikan buah pikir, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan yang diberikan, dan partisipasi sosial yang diberikan sebagai

⁶³ Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedekatan hati.⁶⁴ Jadi, kesediaan anggota untuk berkorban baik itu waktu, tenaga, harta benda, pikiran maupun kreatifitas demi kemajuan organisasi Rohis merupakan salah satu cara untuk mengukur keterlibatannya dalam organisasi tersebut.

- 5) Motivasi anggota Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.⁶⁵ Keikutsertaan anggota dalam Rohis tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi, baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar dirinya. Beragam faktor yang mendorong siswa SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua: (a) Faktor Internal, antara lain; motif keagamaan, motif sosial, dan motif pribadi. (b) Faktor Eksternal, antara lain; materi ekstrakurikuler keagamaan yang bermanfaat, metode yang digunakan menarik, demi pergaulan, pembimbing yang berkualitas, evaluasi yang melibatkan peserta, dorongan guru, untuk mendapatkan pengalaman organisasi.⁶⁶

3 Sikap keagamaan

a. Pengertian Sikap keagamaan

Pengertian sikap keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mendefinisikan atau mengartikan perkata. Kata sikap berarti tanggapan atau reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan

⁶⁴ Fauziah. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN ARRANIRY* Jurnal Ilmiah Edukasi, 1(1), 2015, hlm.90–98.

⁶⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.268.

⁶⁶ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2013), hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghayatan individu.⁶⁷ Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi sesuatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁶⁸ Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap sebagai suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Sedangkan dari Mar`at, meskipun belum lengkap Allport telah menyusun dan menghimpun sebanyak 13 pengertian atau definisi mengenai sikap. Dari berbagai pengertian tersebut diperas lagi menjadi 11 rumusan mengenai makna/definisi sikap (attitude).

Adapun rumusan mengenai sikap tersebut di antaranya sebagai berikut:

1) Kejujuran

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.¹⁷ Hal ini diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.¹⁸ Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidak jujuran pada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut⁶⁹.

2) Keadilan

⁶⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, rev,-cet.18. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 224

⁶⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83

⁶⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 123

Salah satu skill seseorang yang keagamaan adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap keagamaan yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “ *sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain*”

4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

5) Bekerja efisien

mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

6) Visi kedepan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci cara untuk menuju kesana.

7) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Sikap keagamaan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat keagamaan sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap orang pasti memiliki kepercayaan baik dalam bentuk agama ataupun non agama. Agama sendiri, mengikuti penjelasan intelektual Muslim Nurcholish Madjid, bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT.⁷⁰

Dengan kata lain, agama dapat meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini. Tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (akhlaqul karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai keagamaan merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang keagamaan. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa keagamaan tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak keagamaan. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat keagamaan namun kurang peduli terhadap ajaran agama.⁷¹

Berkaitan dengan ini menarik menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kata “keagamaan” memang tidak selalu identik dengan kata agama. Keagamaan adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka character building, aspek

⁷⁰ Ngainun Naim, *Ibid* hlm. 123

⁷¹ Ngainun Naim, *Ibid.*, hlm. 124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai keagamaan ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah.

Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang keagamaan. Dalam perkembangannya kemudian setelah anak lahir, penanaman nilai keagamaan juga harus intensif lagi. Di keluarga, penanaman keagamaan dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai keagamaan dalam diri anak. Khususnya orang tua haruslah menjadi tauladan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang keagamaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keagamaan merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

b. Landasan sikap keagamaan

Seperti firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 208 dan QS. An

Nisa' ayat 58:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

اللَّهُ يَأْمُرُكُمْ بِالْإِيمَانِ إِلَىٰ آهْلِهَا
 اللَّهُ يَعْظُمُ بِهِ ۗ اللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Di era globalisasi ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kesikap dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kesikap yang masuk antara lain ialah sikap barat yang bersifat hedonisme. Yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.⁷² oleh karena itu sikap keagamaan sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang keagamaan dan taat pada agamanya.

c. Sikap keagamaan Sekolah

Sikap keagamaan sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsure dan komponen sekolah termasuk steak holders pendidikan. sikap sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma- norma yang dapat doterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku Islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsure dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite. Sikap keagamaan sekolah mempunyai beberapa manfaat yaitu:

⁷² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hlm. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menjamin kualitas kerja yang baik
- 2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi
- 3) Meningkatkan solidaritas
- 4) Meningkatkan Sikap keagamaan a
- 5) Muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik

Sikap keagamaan sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan (keberagamaan). Dalam tataran nilai, sikap keagamaan dapat berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, saling tolong menolong dan tradisi mulia yang lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku sikap keagamaan dapat berupa kebiasaan sholat berjama'ah, gemar shodaqoh, dan perilaku baik lainnya. Dengan demikian pada hakikatnya sikap keagamaan sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam sikap organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk memsikapkan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk *keagamaan culture*.

Saat ini usaha penanaman nilai-nilai keagamaan dalam rangka mewujudkan sikap keagamaan sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berimplementasi pada peserta didik.

d. Proses terbentuknya sikap keagamaan sekolah

Secara umum sikap dapat terbentuk *prescriptive* dan juga dapat secara terprogram atau *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama adalah pembentukan sikap keagamaan sekolah melalui penurutan, penganutan dan penataan terhadap suatu scenario (tradisi perintah). Yang kedua adalah pembentukan sikap keagamaan secara terprogram atau *Learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri seseorang yang dipegang teguh dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap atau perilaku.

Ada pula yang dimulai dari sebuah kebiasaan yang didisiplinkan, yaitu suatu hal yang dikerjakan berulang-ulang setiap hari. Walaupun awalnya dilakukan dengan paksaan, namun bila sesuatu itu dilakukan secara disiplin atau istiqomah, akan menjadi sebuah sikap yang diterapkan di tempat tersebut. Hal ini termasuk ke dalam jenis pembentukan sikap sekolah pola yang kedua, yaitu sikap yang berawal dari sesuatu yang terprogram, sehingga menjadi kebiasaan atau sikap.

Strategi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk sikap keagamaan sekolah diantaranya ialah melalui : (1) tauladan atau contoh. (2) membiasakan hal-hal yang baik. (3) menegakkan disiplin. (4) memberikan motivasi atau dorongan. (5) memberikan hadiah terutama psikologis. (6) hukuman (7) penciptaan suasana keagamaan bagi peserta didik.

Dalam tataran praktik keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah

disepakati diwujudkan dengan bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: yang pertama sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua adalah penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. Ketiga yakni pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai yang disepakati⁷³.

Sikap sekolah adalah elemen yang penting dalam sesebuah sekolah dan diImplementasii oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas dan visi sekolah. Selain itu, struktur dan sistem sekolah membolehkan sekolah memilih cara bagaimana menjalankan aktiviti visi. Visi sekolah terdapat dalam pernyataan dasar sekolah yang timbul dari pada nilai dan kepercayaan sekolah. Visi dan misi sangat penting di dalam sebuah sekolah, ini merupakan maklumat dan hal tujuan sebuah sekolah. Visi dan misi mempunyai ciri-ciri yang tersendiri dalam membentuk wawasan sekolah dan merupakan pemangkin setiap warga sekolah untuk mencapainya. Oleh itu, nilai dan visi merupakan Implementasi yang penting dalam membentuk sikap sekolah dan tanggungjawab warga sekolah untuk mencapainya. Ini adalah

⁷³ Firdausi, Zakaria. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 2017, hlm 46–55.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerana nilai dan visi adalah cermin sesebuah sekolah tersebut.

Terkait erat dengan lingkungan belajar baik khususnya disekolah, haruslah diciptakan kondisi yang menghargai keberagaman dan sikap toleransi antar pemeluk agama, dan intra agama masing-masing.⁷⁴ Sehingga muncul kesadaran pluralitas agama yang bersifat keagamaan yang mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama sebagai ruh agama itu sendiri. Maka komponen belajar dalam rangka memahami kemajemukan, pluralitas, rasa hormat menghormati dan lain sebagainya.⁷⁵

Seperti tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas bab V tentang peserta didik pasal 12 ayat 1 yang dijadikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengharuskan merekrut ratusan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan juga pegangan penyelenggaraan pendidikan agama disekolah-sekolah guna mewujudkan sikap keagamaan sekolah. Dalam pasal 12 ayat 1 (a) berbunyi: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁷⁶

Disamping itu di ayat 2 juga dijelaskan tentang kewajiban peserta didik yakni: (a) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan (b) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang

⁷⁴ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras, 2013) hlm. 216

⁷⁵ Musthofa Rembangy, *Ibid.*, hlm. 217

⁷⁶ Tim Redaksi Fokusmedia, *UU RI nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2016) hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku.⁷⁷

Disini komitmen pendidik dan peserta didik dalam membina kondisi plural (keberagaman) dan menghargai agama yang dianut peserta didik menjadi niscaya, baik dalam berfikir atau berpendapat, sikap dalam lingkungan sekolah, dan menciptakan kondisi yang keagamaan serta memanasikan nilai- nilai agama dalam lingkungan sekolah.⁷⁸

Dalam tataran symbol-symbol sikap pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol sikap yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol-simbol sikap yang agamis. Perubahan symbol dapat dilakukan dengan mengubah cara berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang ,mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan dan lainnya.

e. Wujud sikap keagamaan sekolah

Dalam sikap keagamaan sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik. Diantaranya ialah :

- 1) Membaca Al Qur'an
- 2) Hafalan surat yasin
- 3) Sholat dhuhur berjama'ah
- 4) Sholat dhuha
- 5) Patuh terhadap guru
- 6) Menggelar do'a atau istigitsah rutin²⁹

⁷⁷ Tim Redaksi Fokusmedia, *Ibid.*, hlm. 9

⁷⁸ Musthofa Rembangy, *Op.cit.*, hlm. 218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Strategi dalam Mewujudkan Sikap keagamaan Sekolah

Di sekolah, ada banyak cara untuk menanamkan nilai keagamaan ini. Pertama yakni dengan pengembangan sikap keagamaan sekolah yang rutin dilaksanakan disetiap hari dalam pembelajaran.⁷⁹ Kegiatan ini deprogram secara baik sehingga siswa mampu menerima dengan baik. Dalam kerangka ini pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja. Pendidikan agamapun tidak hanya terbatas aspek penguasaan semata tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Kedua, yakni menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyempurnaan pendidikan agama.

Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan sikap keagamaan (*keagamaan culture*). Suasana lembaga pendidikan yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁸⁰

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun juga dapat dilakukan diluar proses pembelajaran.⁸¹ Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang

⁷⁹ Ngainun Naim, *Op.cit.*, hlm. 125

⁸⁰ Ngainun Naim, *Ibid.*, hlm.126

⁸¹ Ngainun Naim, *Ibid.*, hlm.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan ini adalah siswa atau peserta didik akan segera tanggap menyadari kesalahannya dan juga akan segera memperbaiki kesalahannya. Sehingga dapat menjadi hikmah bagi peserta didik tentang perilaku yang baik dan yang kurang baik.

Keempat, menciptakan situasi keadaan keagamaan. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disekolah sikap keagamaan dapat diciptakan dengan cara pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat shalat (masjid atau mushola), alat-alat sholat seperti mukena, peci, sajadah atau pengadaan Al Qur'an. Di dalam ruangan kelas bisa ditempel kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik.⁸² Cara lain ialah sebagai seorang guru selalu member contoh yang terbaik bagi muridnya misalnya selalu mengucapkan salam ketika hendak memulai atau mengakhiri pelajaran dan ketika bertemu baik dengan guru maupun rekan sebayanya.

Kelima, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni seperti membaca AlQur'an dengan lagu (taghoni), membaca asmaul husna, adzan, sari tilawah, dll.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk membiasakan dan melatih keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan Islam. Perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik,

⁸² Ngainun Naim, *Ibid.*, 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan juga membantu mengembangkan kecerdasan serta kecintaan. Dengan perlombaan peserta didik akan mendapatkan pendalaman pelajaran sehingga membantu mereka mencapai hasil belajar yang maksimal. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan adalah nilai akhlak; yakni membedakan baik dan buruk, adil, jujur, amanah, jiwa positif, dan mandiri.⁸³

Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni music atau seni tari. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seperti kemampuan akademisi, sosial, emosional, sikap, moral, dan kemampuan pribadinya untuk pengembangan spiritual.⁸⁴

Sedangkan strategi untuk memsikapkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui, pertama *power strategi*, yaitu strategi memsikapkan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*.³⁹ *people power* disini adalah pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah. Dengan segala kekuasaan dan kewenangannya kepala sekolah akan mengkondisikan sekolah agar bersikap keagamaan Strategi ini dikembangkan melalui pendekatan perintah atau larangan. Jadi melalui peraturan sekolah akan membentuk sanksi dan reward pada warga sekolah sehingga warga sekolah secara tidak sadar

⁸³ *Ibid.*, hlm.128

⁸⁴ *Ibid.*, hlm.129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan membentuk suatu sikap, yang bila diarahkan ke keagamaan akan tercipta sikap keagamaan .. Kedua, yakni *persuasive strategi* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pendidikan. Strategi kedua dapat dikembangkan melalui pembiasaan. Misalnya membiasakan membaca Al Qur'an atau bahkan hafalan surat yasin sehingga akan terbentuk sikap keagamaan baru. Ketiga yakni *normative reductive*. Normative adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Jadi melalui norma itulah dikaitkan dengan pendidikan akan membentuk sikap keagamaan di lembaga pendidikan.⁸⁵ Strategi ketiga ini dapat dikembangkan melalui pendekatan *persuasive*, keteladanan atau mengajak warga sekolah secara halus dengan memberikan alasan memberikan prospek yang baik agar bisa meyakinkan mereka contohnya ialah mengajak warga sekolah untuk selalu sholat berjama'ah. Yakni dengan memberikan gambaran pahala dari sholat berjama'ah dan juga hal-hal positif tentang sholat berjama'ah agar warga sekolah yakin dan dapat melaksanakannya.

Upaya pengembangan sikap sekolah seyogyanya mengacu pada beberapa prinsip yakni :

- 1) Bervokus pada visi misi dan tujuan sekolah
- 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal
- 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko
- 4) Memiliki strategi yang jelas
- 5) Berorientasi kinerja
- 6) Memiliki komitmen yang kuat

⁸⁵ *Ibid.*, hlm.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) System evaluasi yang jelas

Dalam menerapkan perwujudan sikap keagamaan , maka yang harus dilaksanakan ialah dengan mekukan beberapa hal, diantaranya ialah:

1) Penciptaan Susana keagamaan

Yakni dengan mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan prilaku keagamaan (keberagamaan). Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara: a) kepemimpinan, b) scenario penciptaan suasana keagamaan, c) wahana peribadatan, d) dukungan warga masyarakat.

2) Internalisasi nilai

Yakni dengan memberikan pemahaman dengan agama kepada siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selai itu mereka juga diharapkan memiliki pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama yang eksklusif.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan factor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan lahir dari proses pendidikan yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, pengahyatan, pengalaman, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh bagi orang lain. Contohnya ialah : a) menghormati yang lebih tua, b) mengucapkan kata-kata yang baik, c) memakai baju muslimah, d) menyapa dan memberi salam.

4) Pembiasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan siswa senantiasa menhamalkan ajaran agamanya. Dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk bersikap keagamaan. Dengan hal tersebut maka moral peserta didikpun akan terbentuk. Kesadaran moral disini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negative. Akhlak bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketaqwaan, dan intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.⁸⁶

Penanaman nilai-nilai keagamaan khususnya pada peserta didik agar dapat bersikap keagamaan sangatlah penting, setelah mereka sadar akan hak dan kewajibannya sebagai hamba pada Tuhannya, sebagai siswa yang taan pada guru dan lembaga pendidikannya, tentunya moral peserta didik telah perlahan tertanam pada diri peserta didik dengan baik. Dalam nilai-nilai keagamaan terdapat beberapa nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya ialah: a) nilai ibadah yakni nilai ibadah digunakan untuk membentuk pribadi

⁸⁶ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa yang memiliki kemampuan akademik dan keagamaan. Penanaman ini sangatlah urgen. Bukan hanya siswa dan guru saja yang harus mempunyai nilai ini namun juga seluruh warga sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan.

b) nilai jihad. Yakni mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *Jihadun Nafsi* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. c) nilai amanah dan ikhlas. Dengan memiliki kedua nilai tersebut maka setiap individu ketika melakukan sesuatu pastilah dilakukan dengan baik dan selalu ingat pertanggung jawaban kepada manusia dan lebih-lebih pada Tuhannya.

Sealain itu penanaman nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan melalui pembelajaran. Yakni dengan materi dan penerapan sebuah teori dan juga penugasan terhadap peserta didik. Dari hal tersebut maka akan dapat dinilai beberapa hal yakni: kejujuran, keadilan, rendah hati, dan juga keseimbangan. Langkah konkrit untuk mewujudkan sikap keagamaan di lembaga pendidikan, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kesikapan meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian dan tataran symbol-simbol sikap.⁸⁷ Pada tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan bersama oleh seluruh komponen sekolah berkaitan dengan nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan. Selanjutnya adalah membangun loyalitas bersama antara semua anggota lembaga pendidikan terhadap nilai yang disepakati. Dalam tataran praktik keseharian, nilai keagamaan dilaksanakan dalam bentuk sikap perilaku keseharian. Dalam tataran symbol-simbol sikap maka disesuaikan

⁸⁷ Ngainun Naim, *Loc.cit.*, hlm. 130

dengan kesepakatan yang telah dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan merupakan cara berfikir dan cara bertindak yang didasarkan atas nilai- nilai keagamaan yang dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan.

g. Indikator Sikap keagamaan Siswa

Agama merupakan norma yang menyangkut kehidupan manusia. Kesadaran dan pengalaman beragama dalam setiap individu menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Berdasarkan dari kesadaran dan pengalaman beragama inilah timbulnya sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang. Untuk mengetahui apakah seseorang mempunyai sikap keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu⁸⁸:

- 1) Dimensi keyakinan (ideologis) yang disejajarkan dengan akidah
- 2) Dimensi peribadatan agama (ritualistik) yang disejajarkan dengan syariah
- 3) Dimensi penghayatan
- 4) Dimensi pengamalan yang disejajarkan dengan akhlak.

4. Pengaruh Keaktifan Kegiatan Rohani Islam dan Sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa

Kegiatan Kegiatan Rohani Islam yang dilaksanakan diluar jam sekolah sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik. Kegiatan Rohani Islam memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peserta didik yang mengikutinya. Sehingga, peserta didik yang mengikuti kegiatan Kegiatan

⁸⁸ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam Akan Pobleem Psikologi*, (Jakarta: PT Indah Jaya, 2005), hlm. 77

Rohani Islam dengan baik pasti memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti Kegiatan Rohani Islam .

Kegiatan Rohani Islam merupakan batu loncatan yang bisa digunakan sebagai penunjang meraih cita-cita. Dan penunjang untuk meraih sebuah cita-cita ini dapat dilihat dari perilaku siswa. Salah satu perilaku/karakter yang berkaitan adalah karakter keagamaan peserta didik. Karakter keagamaan ini bisa diwujudkan dengan pengembangan iman dan takwa. Pengembangan iman dan takwa ini bisa didapatkan di lingkungan sekolah saat jam pelajaran, selain itu juga bisa diupayakan dengan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, yaitu dengan kegiatan Kegiatan Rohani Islam .

Dalam prosesnya, kegiatan Kegiatan Rohani Islam memberikan pengalaman nyata yang akan menempa peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengembangkan minat bakat, bisa menghargai orang lain, peduli, berani mencoba hal-hal positif, bersosialisasi, dan juga melakukan kegiatan-kegiatan intelektual, dan yang berkaitan dengan keagamaan.⁸⁹

B. Kerangka Berpikir

Kegiatan Rohani Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dibawah pengawasan dan bimbingan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Namun, alokasi pelaksanaannya dinilai masih sangat kurang untuk dapat membina akhlak siswa. Untuk menangani permasalahan tersebut, ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi kegiatan pendukung dan penunjang

⁸⁹ Elis Sumiyati, Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang, JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol 1, No 1 (2020), hlm.21-46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan pelajaran agama Islam.⁹⁰ Ekstrakurikuler Rohis bergerak dalam bidang keagamaan dengan tujuan untuk mencetak siswa agar memiliki imtaq dan akhlak yang baik. Rohis juga lebih menekankan kepada praktek-praktek keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, dan pembelajaran berorganisasi yang baik. Hal ini agar dapat membantu siswa terhindar dari akhlak yang buruk dan kenakalan remaja yang marak di Indonesia akhir-akhir ini⁹¹.

Selain itu, untuk melatih calon pemimpin-pemimpin Islam agar mampu terjun dalam pembangunan Bangsa dan Negara, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak cukup dengan pelajaran yang hanya seminggu sekali saja. Melainkan diperlukan juga bimbingan yang terarah di luar jam sekolah standar. Maka dari itu peran Rohis sangat dibutuhkan. Siswa sekolah menengah merupakan individu yang berada dalam masa remaja, dimana pada masa ini mereka mengalami perubahan dari segi biologis dan psikologis. Pada masa ini mereka cenderung labil dalam mengambil keputusan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitar. Oleh karena itu, mereka membutuhkan wadah untuk membimbing dan menuntun dalam mengambil keputusan yang baik serta membentuk akhlakul karimah. Karena baik buruknya akhlak tergantung pada proses pembinaan akhlak.

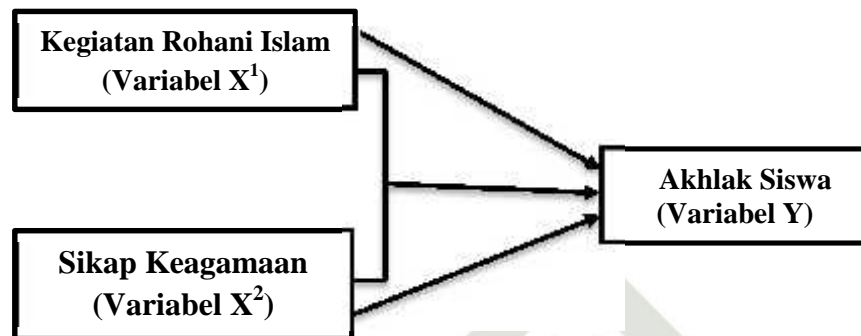
⁹⁰ Idrus, S.F. Ilmi Al, Idrus P S Damayanti, and Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), hlm.137–46

⁹¹ Kristiya Septian Putra, Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah, *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, No. 2, 2015, hlm.14-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1: Kerangka Berfikir



C. Defenisi Operasional

Konsep Operasional merupakan defenisi operasional dari semua variable yang dapat diolah dan bukan defenisi konseptual. Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Berkaitan tentang Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri kecamatan tapung hulu kabupaten kampar. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa (Y) merupakan bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah saw, yang termuat di dalam Al-Quran dan As- Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
2. Kegiatan Rohani Rohani (X_1) adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁹² Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a. Kegiatan harian
 - b. Kegiatan mingguan
 - c. Kegiatan bulanan
 - d. Kegiatan tahunan
 - e. Kegiatan hari besar Islam
3. Sikap keagamaan Siswa (X_2) segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Adapun indikatornya sebagai berikut:
 - a. Keyakinan (Tauhid)
 - b. Peribadatan/praktek
 - c. Penghayatan
 - d. Pengamalan

⁹² Wahidin, U. Islam, Y.M., dan Fadillah, P. Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marginal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 2017

Tabel 2.1
Indikator Variabel Bebas dan Variabel Terikat

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Keaktifan Kegiatan Rohani Islam (X ₁)	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Ordinal
	Partisipasi	
	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat	
	Kesediaan anggota berkorban untuk organisasi	
	Motivasi anggota	
Sikap keagamaan Siswa (X ₂)	Keyakinan	Ordinal
	Peribadatan	
	Penghayatan	
	Pengamalan	
Akhlak Siswa (Y)	Akhlak Terhadap Allah SWT.	Ordinal
	Akhlak kepada Diri Sendiri	
	Akhlak kepada Keluarga	
	Akhlak kepada Tetangga	
	Akhlak dalam Kepemimpinan	
	Akhlak terhadap Lingkungan	

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang Relevan yang mengungkapkan tentang Akhlak, antara lain:

1. Penelitian yang dilakuka Beldi Akbar, Basri , Dian Puspita Eka Putri tahun 2020 dengan judul “Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar. Diambilnya masalah ini berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini dibutuhkan organisasi ekstrakurikuler sekolah dalam meminimalkan perilaku sosial yang kurang baik di sekolah. Dari apa yang dilakukan oleh organisasi ekstrakurikuler Rohis setidaknya menggambarkan pada zaman sekarang ini nilai-nilai perilaku sosial yang baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu ditanam dan dijaga pada umat, terutama kalangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 36 responden. Jumlah responden diambil dari seluruh peserta didik yang mengikuti Rohis. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang berbentuk angket untuk menjangkau data kegiatan Rohis dengan perilaku sosial peserta didik di SMA N 2 Puding Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan Rohis dengan perilaku sosial peserta didik di SMA N 2 Puding Besar. Dibuktikan dengan hasil hitung nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% yaitu nilai $r_{xy} = 0,522 > r_{tabel} = 0,424$ ⁹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiya Septian Putra tahun 2015 dengan judul “Implentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sikap keagamaan (*Religious Culture*) Di Sekolah” Sistem pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan takwa dan moralitas, tetapi dalam prakteknya mereka telah ditarik kritik dari publik bahwa PAI di sekolah selama ini dinilai hanya membekali peserta didik hanya ilmu agama (kognitif) kurang penekanan pada aspek praktek (afektif dan psikomotor). Jika diperlukan pengembangan PAI itu sendiri, sehingga PAI tidak hanya pengetahuan yang terbatas tetapi juga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di

⁹³ Beldi Akbar, Basri , Dian Puspita Eka Putri tahun 2020 dengan judul “Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar, LENTERNAL : Learning and Teaching Journal, Vol. 1, No. 2, 2020, Hal. 15-21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah atau di lingkungan sehari-hari. Baik oleh guru, dan siswa. Oleh karena itu, perlu untuk membangun sikap agama (sikap agama) dalam kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan praktek afektif sangat selaras dengan tujuan pendidikan kita.⁹⁴

3. Penelitian yang dilakukan Elis Sumiyati tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Sikap keagamaan Sekolah Terhadap akhlak Siswa Kelas XI Di Sma Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap keagamaan (X) dan akhlak siswa (Y). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang sebagai responden dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pengujian statistik yang digunakan adalah model regresi linear sederhana yang terdiri dari variabel independen yaitu sikap keagamaan dan variabel dependen yaitu akhlak siswa. Penggunaan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. Berdasarkan uji koefisiensi determinasi (R^2)

⁹⁴ Kristiya Septian Putra tahun 2015 dengan judul “. “Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) Di Sekolah, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumbangan pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa sebesar 18,7% sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..⁹⁵

4 Penelitian Tanzilur Rizki Asania, lia Nur Atiqoh Bela Dina, Bagus Cahyanto tahun 2022 dengan judul tentang “Pengaruh Sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Roudlotun Nasyiin Singosari Malang”. *Religious culture is one of the supporters of religious education, because religious culture is an activity that can improve the spirituality of students by creating human beings who have faith, have noble character and fear Allah SWT. This study aims to determine the significant influence of religious culture on the morals of students at MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang. The variables used are religious culture (x) as the independent variable and student morals (y) as the dependent variable. The research was conducted by observing, documenting and distributing questionnaires to 40 students. This research uses a quantitative approach with a descriptive correlative type of research. The data analysis technique used is a simple linear regression test. In analyzing this data, the researcher uses the SPSS type 26 statistical data processing application. Based on the results of the regression test, it shows a significance value of $0.000 > 0.05$ probability (5%), then the regression model can be used to predict student character variables or in other words, there is an influence of cultural variables. religious beliefs (x) on student morals (y) at MI Roudlotun Nasyiin. The coefficient of determination test (R square) produces*

⁹⁵ Elis Sumiyati, Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap akhlak Siswa Kelas XI Di Sma Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang , JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, Nomor 01, 2020

0.49, which means that the influence of the independent variable (Religious Culture) on the dependent variable (Student Morals) is 49.3%.⁹⁶ While the remaining 50.7% is influenced by other factors outside the study.⁹⁶

5. Penelitian Iqna Bahrul Ulum, Anwar Sa'dullah, Rosichin Mansur tahun 2019 dengan judul "Penerapan Sikap keagamaan Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ma'arif Singosari Malang". *Culture is essentially a totality of patterns of human life that are born of thinking and habituation that characterizes a community, school environment, residents who are transmitted together. And it can also be said that culture is the creation, the work of humans, human beings who will produce a culture that has ethical values as well. The religious character of students is often associated with personality, morals, so that in shaping the character is also connected with the formation of a personality that has moral character. The values contained in religion are very sacred values that require an understanding of understanding that requires the process of forming, fostering, developing, improving character or human dignity to be noble. The purpose of this study is 1) to describe the form of school religious culture in improving the character of students of AlMa'arif Singosari Malang High School. 2) to describe the implementation of school religious culture with the religious character of students of Al-Ma'arif Singosari Malang. The research approach used in this study is a qualitative approach because it is in accordance with qualitative characteristics. The type used in this study is ethnography which means scientific writing about culture, especially religious culture at Al-Ma'arif Singosari High School. In this study researchers in the field became the main requirement to record school religious culture, researchers collected school data, where researchers became key instruments. The results of the study indicate that the application of school religious culture is indeed the main purpose of forming, developing, improving student*

⁹⁶Tanzilur Rizki Asania, lia Nur Atiqoh Bela Dina, Bagus Cahyanto, Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Roudlotun Nasyiin Singosari Malang, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4 No. 3 (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*character and school character. And the appeal of the principal and teachers to parents of students so that they can maintain the traditions both at school and at home. Despite many factors affect the character development of students, especially guardian parents, which was revealed by the principal of SMAI, namely Ibu Titik Susanti and the second environment and the third is free association in life outside of school.*⁹⁷

Dari beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, memang cukup banyak tulisan ilmiah yang senada dengan tema rohani Islam sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain, namun dari tinjauan pustaka di atas, belum ditemukan tesis yang berjudul Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. Perbedaan dengan beberapa penelitian di atas adalah mengenai variabel penelitian dan subyek penelitian. Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang di angkat dalam tesis ini, belum ada yang menelitinya. Oleh karena itu permasalahan ini layak di angkat menjadi karya ilmiah berupa Tesis.

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi, yang sering disebut anggapan dasar. Asumsi ini mengatakan bahwa yang mempengaruhi Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

2. Hipotesis

⁹⁷ Iqna Bahrul Ulum, Anwar Sa'dullah, Rosichin Mansur, Penerapan Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ma'arif Sogosari Malang, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti nilai yang terkumpul.⁹⁸ Sebuah hipotesis akan benar jika hasil penelitian tersebut menyatakan kebenarannya, dan akan ditolak jika tidak sesuai dengan hasil penelitiannya. Mengingat hipotesis sebagai pedoman dalam penelitian,⁹⁹ maka penulis merumuskan sebagai berikut:

Pengaruh kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

a. Pengaruh kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa

H_a: terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

H₀: tidak terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

b. Pengaruh Sikap keagamaan terhadap akhlak siswa

H_a: terdapat pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

H₀: tidak terdapat pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian, Cetakan ke VI*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hlm. 67.

⁹⁹*Ibid*, hlm. 45.

UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tapung Hulu
Kabupaten Kampar

c. Pengaruh kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa.

H_a: terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

H₀: tidak terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri kecamatan tapung hulu kabupaten kampar, hubungan penelitian ini dalam variabelnya merupakan penelitian Asosiatif, yakni adanya hubungan antara Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y dan begitu juga sebaliknya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah pertama negeri kecamatan tapung hulu kabupaten kampar. Waktu penelitian yang dilakukan mulai dari Maret- Juni 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Sedangkan objek penelitian adalah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau gejala kesatuan yang ingin diteliti.¹⁰⁰ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang ada di SMPN 7 Tapung 165 siswa, SMPN 8 Tapung Hulu 114 siswa dan SMPN 10 Tapung Hulu 80.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
UPT SMP Negeri 7 Tapung Hulu	359
Jumlah	359

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹⁰¹ Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu siswa Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri kecamatan tapung hulu kabupaten kampar. Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin, dan ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2011) bahwa teknik

¹⁰⁰Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jawa Timur: Zifatama Publishing, 2018), hlm.104.

¹⁰¹Priyono. *Metode Penelitian*hlm.104.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut.

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus

Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = nilai kritis (batas ketelitian)

$$n = \frac{358}{1 + 359 (0.05)^2} = 189$$

Dari perhitungan rumus Slovin diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel ialah 165 siswa. Adapun ukuran sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Sampel
Kelas 7	$\frac{120}{359} \times 189 = 63$
Kelas 8	$\frac{100}{359} \times 189 = 52$
Kelas 9	$\frac{139}{359} \times 189 = 74$
Jumlah	189

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik atau aspek-aspek responden.¹⁰² Aspek-aspek yang akan diukur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Item
1.	<i>Keaktifan Kegiatan Rohani Islam (Variabel X¹)</i>	Tingkat kehadiran dalam siswa dalam Kegiatan Rohani Islam	2	1-2
		Partisipasi siswa dalam Kegiatan Rohani Islam	3	3- 5
		Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat dalam Kegiatan Rohani Islam	3	6 - 8
		Kesediaan anggota berkorban untuk organisasi dalam Kegiatan Rohani Islam	2	9-10
		Motivasi anggota Rohani Islam	3	11 - 13
2.	<i>Sikap keagamaan Siswa (X²)</i>	Keyakinan kepada Allah	3	1-3
		Beribadah kepada Allah	2	4-5
		Penghayatan tentang ketuhanan	3	6-8
		Pengamalan Ibadah	2	9-10
3.	Akhlak Siswa (Variabel Y)	Akhlak Terhadap Allah SWT.	3	1-3
		Akhlak kepada Diri Sendiri	2	4 - 5
		Akhlak kepada Keluarga	4	6 - 9
		Akhlak kepada Tetangga	3	10 - 12
		Akhlak dalam Kepemimpinan	2	13- 15
		Akhlak terhadap Lingkungan	2	16 -17

¹⁰² Hartono, *Metodologi Penelitian*, 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum peneliti membagikan angket kepada sampel, angket tersebut akan diujicobakan lebih dulu kepada populasi yang merupakan kelompok uji coba. Setelahnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket.

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid, berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur.¹⁰³ Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.¹⁰⁴

Cara yang paling umum digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah dengan cara mengorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dan skor totalnya.¹⁰⁵ Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tingkat validitas instrumen tersebut. Instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁶

Untuk menguji tingkat validitas instrumen, maka digunakan rumus teknis korelasi *product moment*:¹⁰⁷

¹⁰³ Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). hlm. 123.
¹⁰⁴ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). hlm. 173.
¹⁰⁵ Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). hlm. 123.
¹⁰⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 238.
¹⁰⁷ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 183

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{XY} = Nilai koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

X = Skor Variabel X

Y = Skor variabel Y

Uji validitas dalam penelitian ini, akan digunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25,0. Uji validitas dengan *product moment pearson* ini dianggap valid jika nilainya $> 0,374$. Namun, jika instrument nilai korelasinya $< 0,374$ maka pertanyaan tersebut tidak valid dan instrument penelitian tersebut harus diperbaiki dan dilakukan survey minor ulang.¹⁰⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berarti kemampuan mengandalkan (konsistensi), atau disebut juga uji yang dilakukan untuk melihat derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.¹⁰⁹ Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang tersebut diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda. Uji reliabilitas menggunakan Uji Reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur keselarasan varian data dari butir-butir pertanyaan dengan varian total. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah:

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 183

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 184

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Dimana:

- r = Reliabilitas Alpha Cronbach
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- Si2 = Varian data masing-masing butir pertanyaan
- St2 = Varian data total.

Uji reliabilitas akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan aturan, jika nilai r 0,374 maka keseluruhan data tersebut sudah reliabel. Namun, jika uji reliabilitas dengan metodologi *Alpha Cronbach* (r) menunjukkan nilai (r < 0,374), instrument penelitian tersebut tidak reliabel.¹¹⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹¹ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti. Angket ada 2 macam yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur atau

¹¹⁰Ali Idris Soenarto, *Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*,(Depok: PT Gramedia Bakti Persada, 2015).hlm. 156

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*.(Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuka.¹¹² Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan aupun pernyataan secara tertulis mengenai Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Pernyataan-pernyataan tersebut dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹¹³Skala Likert yang digunakan berbentuk *Checklist* dan skor terhadap jawaban siswa berdasarkan ketentuan sebagai berikut:¹¹⁴

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Jarang
- 2 = Kadang-kadang
- 1 = Tidak Pernah

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang data Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

2. Observasi

Observasi, mengadakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi lain yang belum dapat diperkirakan sebelumnya, menelaah dan

¹¹²Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Pustaka, 2011).hlm. 78.

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*.(Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.85.

¹¹⁴ Sugiyono, *Ibid.*,hlm.85

mengkaji catatan/ laporan tahunan, dokumen-dokumen lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, dokumen dan sebagainya.¹¹⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri kecamatan tapung hulu kabupaten kampar.

F. Teknik Analisis Data

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan mengedepankan bentuk angka-angka dan rumus-rumus statistika dalam menganalisis suatu permasalahan, sesuai dengan variabel penelitian. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah uji korelasi product momen dan regresi berganda. Uji korelasi product momen adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.¹¹⁶ Menurut Sugiyono bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.¹¹⁷

1 Analisis Asumsi Klasik (Uji Data Penelitian)

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto *Op.cit.* hlm.201.

¹¹⁶ Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm 34.

¹¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm.307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji asumsi klasik atau uji data penelitian adalah suatu uji data yang dilakukan sebelum menganalisis data tersebut menggunakan statistik parametrik.¹¹⁸ Uji asumsi klasik minimal dilakukan terhadap dua hal, yaitu pertama uji normalitas data dan kedua uji homogenitas data.

Sugiyono Apabila hasil uji normalitas dan homogenitas data variabel, menunjukkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka penggunaan statistik parametrik dalam penelitian ini dapat dibenarkan. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas dan homogenitas data variabel, menunjukkan bahwa data variabel tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka penggunaan statistik parametrik dalam penelitian ini tidak dapat dibenarkan.¹¹⁹

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan Kertas Peluang dan Chi Kuadrat, dengan persamaan:¹²⁰

$$Xh^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

¹¹⁸Sugiyono, *Ibid.*, hlm.183

¹¹⁹*Ibid.*, hlm.183

¹²⁰*Ibid.*, hlm.183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana:

Xh^2 = Chi kuadrat hitung

Fo = Frekuensi kontrol

Fh = frekuensi hitung.

Adapun kriteria penentuan data dikatakan normal atau tidak dengan teknik ini, yaitu:

- Jika Chi kuadrat hitung < Chi kuadrat tabel, dengan $dk = \text{jumlah kelas} - 1$, maka data dikatakan normal, sebaliknya
- Chi kuadrat hitung > Chi kuadrat tabel, dengan $dk = \text{jumlah kelas} - 1$, maka data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25,0 yaitu dengan teknik *One Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov test)*. Kriteria penentuan pengambilan keputusan uji normalitas data adalah, jika:¹²¹

- Nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (nilai sig > 0,05), sebaliknya
- Apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 (nilai sig < 0,05) berarti disimpulkan, data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat

¹²¹*Ibid.*, hlm.183

serta untuk mengetahui ada atau tidak perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan F pada taraf signifikansi 5%. Rumus yang dipakai adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$RK_{res}$$

Keterangan: F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu¹²²

Hasil F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah nonlinier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Teknik statistik yang digunakan adalah dengan Produk Moment.

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

¹²²Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Asmara, 2013), hlm.293.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\sqrt{\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{\frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}}$$

Keterangan: r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan

$\sum Y$: Jumlah nilai

$\sum X$: Jumlah nilai

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X¹²³

Jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600, maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.¹²⁴

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang akan menunjukkan apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai *R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *dependent*.

¹²³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 317.

¹²⁴ Danang Sunyoto. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. (Yogyakarta: Amara Books, 2017), hlm. 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3 Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana Analisis ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

- 1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor, dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan : Y = kriterium

a = bilangan koefisien prediktor

X = predictor

K = bilangan konstanta

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus:

$$XY = a\sum X^2 + K \sum X$$

$$Y = a\sum X + NK^{125}$$

Setelah nilai *a* dan K ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.

- 2) Mencari koefisien korelasi (*r_{xy}*) antara prediktor X dengan kriterium Y menggunakan rumus:

¹²⁵ Sutrisno Hadi. *Analisis Regresi*. (Jakarta: Andi Offset, 2014). hlm.5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_3y} = \frac{\sum x_3y}{\sqrt{(\sum x_3^2)(\sum y^2)}}^{126}$$

Jika rhitung lebih dari nol atau bernilai positif maka korelasinya positif, sebaliknya jika rhitung kurang dari nol maka bernilai negatif maka korelasinya negatif.

- 3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y menggunakan rumus:

$$r_{x_1y}^2 = \frac{\sum x_1y}{\sum y^2}$$

$$r_{x_2y}^2 = \frac{\sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$r_{x_3y}^2 = \frac{\sum x_3y}{\sum y^2}$$

Besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) secara parsial dapat diketahui dengan mengetahui nilai koefisien determinasi.

- b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan jika jumlah variabel bebasnya minimal 2.

¹²⁶ Sutrisno Hadi. *Ibid.*, hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + K$$

Keterangan: Y = kriterium

K = bilangan konstanta

a_1, a_2, a_3 = koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2, koefisien prediktor 3

X_1, X_2, X_3 = prediktor 1, prediktor 2, prediktor 3¹²⁷

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y, rumus sebagai berikut:

$$R(1,2,3) = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Jika r hitung lebih dari nol atau bernilai positif maka korelasinya positif, sebaliknya jika r hitung kurang dari nol maka bernilai negatif maka korelasinya negatif.

- 3) Mencari koefisien determinan (R^2) antara prediktor ($X_1, X_2, \text{ dan } X_3$) dengan kriterium Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi varians dari kedua variabel independen. Varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Rumus :

$$R^2(1, 2, 3) = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y \sum y^2$$

¹²⁷Sutrisno Hadi. *Ibid.*, hlm.128

Keterangan: $R^2_{(1,2,3)}$ = koefisien determinasi ganda antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

x_1y = jumlah antara produk X_1 dengan Y

x_2y = jumlah antara produk X_2 dengan Y

x_3y = jumlah antara produk X_3 dengan Y

y^2 = jumlah kuadrat kriterium Y

Setelah mengetahui nilai koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dimana ($3.770 > 1.972$).
2. Terdapat pengaruh sikap keagamaan terhadap akhlak siswa di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dimana ($35.721 > 1.972$).
3. Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rohani Islam dan sikap keagamaan terhadap akhlak siswa secara simultan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dikarenakan pada uji F diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel ($1019.036 > 2.65$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran berupa:

1. Tingkat penerimaan Akhlak siswa lebih dipengaruhi oleh Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dan Sikap keagamaan . Oleh karena itu bagi kegiatan ekstra

kurikuler lebih memperhatikan harus ditingkatkan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran.

2. Akhlak Siswa yang telah diperoleh siswa harus di pertahankan dan tingkatan agar lebih baik kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan variabel-variabel eksternal yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

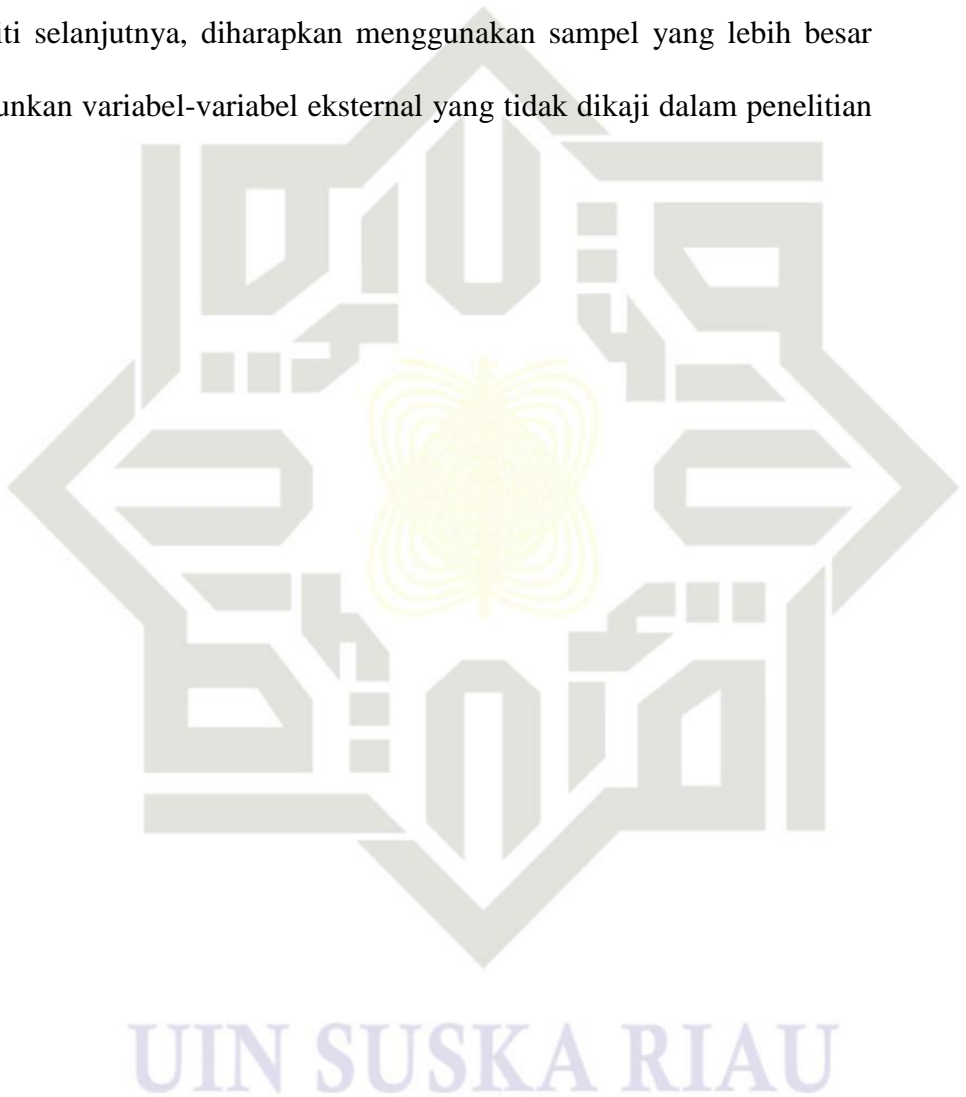
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012
- Ani Latifah, Adi Rosadi, Eki Agustin, Analisis Sikap keagamaan Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012
- Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syariah Gustiawati, Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* Vol. 4. No. 2, Desember 2019
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ali Idris Soenarto, *Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*, Depok: PT Taramedia Bakti Persada, 2015
- Ali Noer, dkk. "Upaya Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta didik di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*. Jilid 2, No. 2, 2018
- Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.
- Anwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Beldi Akbar, Basri , Dian Puspita Eka Putri tahun 2020 dengan judul "Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar, *LINTERNAL : Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Amani, 2012
- NSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA*, Jakarta: Depdiknas RI, 2016
- Danang Sunyoto. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Daniati, S., Yanzi, H., & Nuralisa, Y. Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa Di MA. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2015, 3(6). Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8992>
- Dwi Ruliyana, K., Jalil, A., & Dina, L. N. A. Internalisasi Nilai Karakter Islam Oleh Organisasi Divisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Sikap keagamaan Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ulum Blitar. *VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 2020
- Eris Sumiyati, Pengaruh Sikap keagamaan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang, JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, Nomor 01, 2020
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Al-Ma'arif, 2016
- Fauziah. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN ARRANIRY *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 2015.
- Firdausi, Zakaria. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Sikap keagamaan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 2017
- Fuadi, Z., & Pendahuluan, D. (n.d.). Studi Fenomenologi Pengembangan Sikap keagamaan Keislaman Di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. *Ulul Albab : Islamic Education Journal*, 2020
- Hamzah Umar Yusuf, *Ma'alim at Tarbiyah fi Al Qur'an Wa Sunnah*, Mesir: Daar Usamah, 2016
- Hartono, *Metodologi Penelitian* Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019.
- Helmi Rizki Hafitli, Chodidjah Makarim, Hilman Hakiem, Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII DI MTS Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume IX, Nomor 1, Januari – Juni 2020
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012.
- Hestu Nugroho Warasto, PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng), *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Helmiyyah, Azizah, Oking Setia Priatna, and Ikhwan Hamdani. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 2021.
- Idrus, S.F. Ilmi Al, Idrus P S Damayanti, and Ermayani. Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 2020
- Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Isha Bahrul Ulum, Anwar Sa'dullah, Rosichin Mansur, Penerapan Sikap keagamaan Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ma'arif Singosari Malang, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2019
- John Dewey, *Democrcy and Education*, New york: Macmillan Company, 2013
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Koencoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- Kristiya Septian Putra tahun 2015 dengan judul ". "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sikap keagamaan (*Religious Culture*) Di Sekolah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015
- Kristiya Septian Putra, Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sikap Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Nuraini Nuraini, Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* e-ISSN: 2548- 8376 Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019
- M Sukron Makmun, Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Peserta Didik (Studi Korelasi di SMA IT AL-HUSAINY), *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, Vol 1, No 1 (2021)
- M. Amin Sykur, *Pengantar Studi Islam*, Semrang: CV. Bima Sejati, 2012.
- Masbahudin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, Wartono, Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019, *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1 (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta : Teras, 2013
- Nada Shofa Lubis, *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2022
- Nasrudin Nurudin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Nasrullah Press, 2021.
- Nainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2013
- Panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam*, Jakarta: Departmen Agama RI, 2020
- PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publishing, 2018.
- Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan karakter", *Jurnal, Universitas Garut* 8. 1, 2014
- Keagamaan (Religious Culture) Di Sekolah, *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, No. 2, 2015
- Rosidin, R., & Aeni, N. *Pemahaman Agama Dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen*. *Jurnal Pendidikan dan Kesikapan*, 2(2), 2017. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2>.
- Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014
- Said Agil Husein al-Munawwar, *Aktualisasi Nila-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sapul Ambri Damanik, “*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*”, dalam jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol.13, No. 2, 2014
- Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium AES, 2018
- Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, The Potential of the Senses in AlQuran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261, International Conference on Islamic Education ICIE, 2018
-, Potensi Indra, Akal, dan Kalbu Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar, Pekanbaru: UIN Suska Riau, Disertasi, 2017
- Sawaluddin, Sainab, The Intelligent Meaning In The Qur'an: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah, *Jurnal Madania: Volume 9 : 2, 2019 (e-ISSN 2620-8210 | pISSN*
- Sudiran, Ondeng, S., & Naro, W. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Techno Terapan Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*,3(3), 2015. <https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.74>
- Stagiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
-*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Spartono Widysiswoyo, *Ilmu Sikap Dasar*, Bogor: Ghlmia Indonesia, 2019
- Satrisno Hadi. *Analisis Regresi*. Jakarta: Andi Offset,2014
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Jakarata : CV. Miska Galiza, 2012
- Syaiful Anwar, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti."Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsep khalifah." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4.1, 2020.
- Tanzilur Rizki Asania, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Bagus Cahyanto, Pengaruh Sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022
- Tanzilur Rizki Asania, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Bagus Cahyanto, Pengaruh Sikap keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4 No. 3, 2022
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- Tim Redaksi Fokusmedia, *UU RI nomor 20 tahun 2003 SISDiKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2016) hlm. 8
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Tim Merah Putih, 2017
- Wahidin, U. Islam, Y.M., dan Fadillah, P. Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 2017
- Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Filsafat Islam dan Praktek Pendidikan Islam Seyd M. Naquib a-Attas*, Bandung: Mizan, 2013
- Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 265
- Zanki, H. A.. *Penanaman Religious Culture (Sikap keagamaan) di Lingkungan Madrasah*. Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2021
- Zarkasji Abdul Salam, Oman Fahurrohan Sw, *Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fihg I* Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2013
- Zalkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Zulkipli Zulkipli, Hidayat Hidayat, Ibrahim Ibrahim, Ade Praja, Perencanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 (2020): Juni (2020)



BIODATA PENULIS

© Hak Cipta © UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama : Kaparowi
 Tempat/Tgl. Lahir : Batu Gajah, 01 Januari 1974
 Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara
 Alamat Rumah : RT/RW 07/03 Desa Tandun, Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu
 No. Telp/HP : 082268671880
 Nama Orang Tua : Abas (Alm) (Ayah)
 Hj. Robiah
 Nama Istri : Tati Yarni
 Nama Anak : 1. Ahmad Fathoni
 2. Muhammad Sidki
 3. Raid Alfaiz
 4. Fayed Kholifi

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD Negeri 006 Aliantan , Lulus Tahun. 1988
 MTs Kuok, Lulus Tahun. 1992
 MAN 1 Kuok Lulus Tahun. 1995
 STAI DINIYAH Lulus Tahun. 2013

RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Honor Daerah SD Negeri 011 Kasikan , 2003 – 2007
 Guru CPNS SD Negeri 011 Kasikan , 2008 – 2009
 Guru PNS SD Negeri 018 Kasikan , 2010 – 2021
 Kepala UPT SMPN 8 Tapaung Hulu, 2021 – sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota PGRI 2003 – sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dianggotai oleh pengarang atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.